BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabakan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Indonesia menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara lain. Dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membanguan perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya akan dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Indonesia mengandalkan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan.

Keterbatasan tabungan domestik untuk membiayai pembangunan menjadi alasan penggunaan utang luar negeri tersebut. Pada awalnya penggunaan utang luar negeri hanya sebagai dana pendamping untuk menutup kekurangan dana pembangunan yang belum bisa dipenuhi dari sumber dana domestik. Namun dalam perkembangannya utang luar negeri telah mengarah menjadi sumber dana

utama defisit fiskal. Selain utang luar negeri pemerintah dapat megupayakan sumber dana dari luar negeri antara lain dengan penanaman modal asing. Penanaman modal asing diharapkan dapat menggantikan peranan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional melihat jumlah utang luar negeri yang mengalami peningkatan signifikan.

Penanaman modal asing juga diharapkan dapat mendorong peningkatan investasi yang kondusif di Indonesia dari waktu ke waktu yang kemudian menciptakan iklim investasi yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia. Arus masuk modal asing *(capital inflows)* berperan dalam menutup gap devisa yang ditimbulkan oleh defisit pada transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal *(saving investment gap)* bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Modal asing ini selain sebagai perpindahan modal juga dapat memberikan kontribusi positif melalui aliran industrialisasi dan modernisasi. Penanaman modal asing juga diaharapkan dapat meningkatkan pengadaan prasarana negara, pendirian industri baru, pemanfaatan sumber-sumber baru, dan meningkatkan kesempatan kerja sehingga pembangunan ekonomi dapat terus meningkat.

Semenjak terjadi krisis ekonomi, kondisi investasi yang menggembirakan tersebut tidak lagi terjadi. Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kegiatan ekonomi serta menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi kedepan. Tingginya faktor resiko dan ketidakpastian hukum di Indonesia

menyebabkan investor tidak mau untuk berinvestasi di Indonesia. Disektor perbankan, krisis ekonomi mengakibatkan intermediasi perbankan tidak berjalan normal sehingga mendorong terjadinya fenomena *credit crunch*yakni sebuah periode krisis ekonomi dimana kredit dan modal investasi yang sulit diperoleh. Sebagai alternatif terhadap berkurangnya sumber pembiayaan perbankan, pembiayaan dari sektor lain mulai berkembang. Salah satunya adalah penerbitan obligasi oleh korporasi yang semakin marak terutama sejak trend suku bunga terjadi serta penggunaan modal sendiri (Kusuma,2004).

Penyebab utama terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, juga sebagian negara-negara di ASEAN, adalah ketimpangan neraca pembayaran internasional. Defisit *current account* yakni pengukuran perdagangan suatu negara dimana nilai barang dan jasa yang di impor melebihi nilai barang dan jasa yang dieskpornya ditutup dengan surplus capital account, terutama dengan modal yang bersifat jangka pendek *portofolio invesment*yaknikomitmen untuk mengikat aset pada surat-surat berharga yang diterbitkan oleh penerbitnya,yang relatif fluktuatif. Sehingga, apabila terjadi *rush* akan mengancam posisi cadangan devisa negara, akhirnya akan mengakibatkan terjadinya krisis nilai tukar mata uang nasional terhadap valuta asing. Hal inilah yang menyebabkan beban utang luar negeri Indonesia, maksudnya adalah apabila mau membayar utang luar negeri pemerintah harus membayar sesuai valuta asing negara tersebut dan inilah yang menjadikan beban utang luar negeri, termasuk utang luar negeri pemerintah, bertambah berat bila dihitung berdasarkan mata uang rupiah (Adwin,2000:93).

TABEL 1.1

PERTUMBUHAN EKONOMI SEBELUM MENGALAMI KRISIS MONETER TAHUN 1991-1996

Tahun	1991	1992	1993	1994	1995	1996
Pertumbuhan Ekonomi (%)	7,0	6,2	5,8	7,2	4,7	7,82

Sumber : www.bps.go.id

Indonesia sebenarnya pernah memiliki suatu kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan pada awal dekade 1980-an sampai pertengahan dekade 1990-an. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 1986, sampai tahun 1989 terus mengalami peningkatan, yakni masing-masing 5,9% di tahun 1986, kemudian 6,9% di tahun 1988 dan menjadi 7,5% di tahun 1989. Namun pada tahun 1990 dan 1991 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat angka sebesar 7,0%, kemudian tahun 1992,1993,1994,1995, dan 1996, masing-masing tingkat pertumbuhan ekonominya adalah sebesar 6,2%, 5,8%, 7.2%, 6,8%, dan 5,8%. Angka inflasi yang stabil, jumlah pengangguran yang rendah seiring dengan kondusifnya iklim investasi yang ditandai dengan kesempatan kerja yang terus meningkat, dan sebagainya. Maksudnya adalah karena pertumbuhan ekonomi pada tahun 1980-an sampai pertengahan tahun 1990-an pernah mencatat angka sampai 7% dan angka inflasi yang stabil maka membuat angka pengangguran rendah karena banyak kesempatan kerja. Namun pada satu titik tertentu, perekonomian Indonesia akhirnya runtuh oleh krisis ekonomi yang melanda secara global pada tahun 1997-1998 yang ditandai dengan inflasi yang meningkat tajam, nilai kurs rupiah yang

terus melemah, tingginya angka pengangguran seiring dengan menurunnya kesempatan kerja, dan ditambah lagi semakin besarnya jumlah utang luar negeri Indonesia akibat kurs rupiah yang semakin melemah. Hal ini di perkuat dengan tidak adanya dukungan mikro yang kuat serta semakin meningkatnya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme(KKN), serta sumber daya manusia yang kurang kompetitif dan sebagainya (Boediono,1992:22).

Utang Luar Negeri merupakan konsekuensi biaya yang harus dibayar sebagai akibat pengelolaan perekonomian yang tidak seimbang, karena pemerintah yang berhutang kepada luar negeri dikarenakan perekonomian yang tidak stabil dan belum bisa memenuhi kebutuhan negarannya sendiri, ditambah lagi proses pemulihan ekonomi yang tidak komprehensif dan konsisten. Pada masa krisis ekonomi, utang luar negeri Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah telah meningkat drastis. Sehingga, pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Akumulasi utang luar negeri dan bunganya tersebut akan dibayar melalui APBN RI dengan cara mencicilnya pada tahun anggaran. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahetraan rakyat pada masa mendatang, sehingga jelas akan membebani masyarakat, khususnya para wajib pajak di Indonesia.

Utang ini sudah begitu berat mengingat pembayaran cicilan dan bunganya yang begitu besar. Biaya ini sudah melewati kapasitas yang wajar sehingga biaya kepentingan-kepentingan yang begitu mendasar dan mendesak menjadi sangat minim yang berimplikasi sangat luas. Sebagai negara berkembang yang sedang

membangun, yang memiliki ciri-ciri dan persoalan ekonomi,politik, sosial dan budaya yang hampir sama dengan negara berkembang lainnya, Indonesia sendiri tidak terlepas dari masalah utang luar negeri, dalam kurun waktu 25 tahun terakhir, utang luar negeri telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pembangunan di Indonesia.

Meskipun utang luar negeri *(foreign debt)* sangat membantu menutupi kekurangan biaya pembangunan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) namun persoalan pembayaran cicilan dan bunga menjadi beban yang terus menerus yang harus dilaksanakan, apalagi nilai kurs rupiah terhadap dollar cenderung tidak stabil setiap hari bahkan setiap tahunnya. Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternayata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat “aktif” dalam memberikan bantuan berupa pinjaman kepada Indonesia, baik di Asia, Eropa bahkan Amerika Serikat serta beberapa lembaga keuangan internasional lainnya. Indonesia merupakan negara favorit bagi para kreditor karena dibalik pinjaman luar negeri juga tersebut, tersirat kepentingan-kepentingan politik yang akhirnya mempengaruhi arah kebijakan moneter dan fiskal Indonesia.

Indonesia memiliki perekonomian yang masih rapuh dan tidak konstan dari waktu ke waktu. Kondisi seperti ini membuat Indonesia tidak mampu

mempertahankan stabilitas perekonomiannya dari pengaruh internal maupun eksternal. Salah satu komponen yang terkena imbas dari ketidak mampuan Perekonomian Indonesia mengatasi guncangan ekonomi dari luar adalah membengkaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan defisit pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Keadaan defisit inilah yang memacu Indonesia untuk menambah sumber pendapatan yang berasal dari utang, terutama utang luar negeri. Pada awalnya, sebagai negara berkembang, utang luar negeri Indonesia lebih banyak dilakukan oleh pemerintah, namun dengan semakin pesatnya dan terbatasnya kemampuan pemerintah, peran swasta dalam perekonomian semakin meningkat. Besarnya minat investasi swasta sementara sumber-sumber dana dalam negeri terbatas telah mendukung pihak swasta melakukan pinjaman luar negeri baik dalam bentuk penanaman modal langsung dan pinjaman komersil maupun investasi portofolio dalam bentuk surat-surat berharga. Sedangkan utang luar negeri yang dilakukan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia lebih terarah untuk mendukungneraca pembayaran dan devisa karena kedua hal tersebut merupakan transaksi pembayaran dengan luar negeri yang bisa mendukung transaksi finansial terhadap negara asing.

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang untuk memajukan perekonomiannya dan mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Kerjasama dengan negara lain telah dilakukan baik dalam bentuk kerjasama bilateral maupun multilateral , seperti ASEAN yaitu kerjasama antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara, APEC

yaitu kerjasama dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik, ikut serta dalam kegiatan *Free Trade Area (*FTA), bergabung dalam *World Trade Organization (*WTO), berpartisipasi di dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yaitu perdagangan bebas antar negara-negara Asia Tenggara, maupun bentuk-bentuk kerjasama lainnya. Keikutsertaan Indonesia di dalam organisasi-organisasi tersebut dan melaksanakan segala perjanjian perdagangan dengan negara-negara lain mempunyai tujuan untuk meningkatkan peran serta Indonesia di dalam kegiatan perdagangan Internasional antar negara. Kegiatan tersebut menjadi salah satu tempat promosi bagi Indonesia untuk mengenalkan lebih jauh kepada negara-negara lain mengenai produk-produk yang dihasilkan dan mampu bersaing dengan produk dari negara lainnya. Peluang-peluang yang didapatkan dari kerjasama tersebut diharapkan mampu membawa Indonesia untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan perdagangan antar negara. (Bustami,2013)

Dengan adanya bentuk kerjasama tersebut maka semakin banyak negara yang mau menanamkam modalnya ke negara Indonesia karena dengan keikutannya dalam berbagai kerjasama bilateral maupun multilateral Indonesia tersebut maka semakin terkenal dengan produk-produk unggulannya yang dapat memancing negara-negara lain untuk menanamkan modalnya.

TABEL 1.2

Perkembangan PDB, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing *(Net Inflow)* dan Inflasi Tahun 2000-2016

Tahun	PDB (%)	ULN (Juta US$)	PMA *Net Inflow* (Juta US$)	INF (%)
2000	4,92	144031,00	-4550,00	20,45
2001	3,64	132693,00	-2977,00	14,30
2002	4,50	128429,00	1450,00	5,90
2003	4,78	134358,00	-5969,00	5,49
2004	5,03	138028,00	1896,00	8,55
2005	5,69	142120,00	8336,00	14,33
2006	5,50	135959,00	4914,00	14,09
2007	6,35	147817,00	6928,00	11,26
2008	6,01	157906,00	9318,00	18,15
2009	4,63	179394,00	4877,00	8,27
2010	6,22	198268,00	15292,00	15,26
2011	6,17	219619,00	20564,00	7,47
2012	6,03	252555,00	21200,00	3,75
2013	5,56	265452,00	23281,00	4,97
2014	5,01	292970,00	25120,00	5,44
2015	4,88	308221,00	19779,00	4,03
2016	5,02	316430,00	41422,00	2,45

Sumber:World Bank

Pada Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa Indonesia memiliki perkembangan yang cukup fluktuatif setiap tahunnya dari masing- masing variabel independen pada perkembangan Produk Domestik Bruto, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing *(Net Inflow)* dan Inflasi.

Ketika membicarakan tentang hutang luar negeri dan penanaman modal asing pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Inflasi juga memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum. Inflasi yang terjadi karena adanya tarikan permintaan *(demand pull inflation)*. Sesuai dengan hukum permintaan,

apabila permintan akan suatu barang meningkat, maka harga barang itu sendiri akan meningkat dikarenakan terbatasnya ketersediaan barang tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **"Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2016"**

A. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengaruh utang luar negeri secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh penanaman modal asing (PMA) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing (PMA) dan tingkat inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan tingkat inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi pemerintah terutama instansi-instansi terkait
2. Sebagai masukan kepada masyarakat Indonesia agar mengetahui kondisi perekonomian Indonesia yang berhubungan dengan utang luar negeri, penanaman modal asing dan tingkat inflasi
3. Untuk menambah wawasan penulis dalam perekonomian Indonesia khususnya masalah utang luar negeri, penanaman modal asing dan tingkat inflasi

4. Sebagai refrensi untuk peneliti lain yang meneliti masalah utang luar negeri, penanaman modal asing dan tingkat inflasi dimasa yang akan datang secara lebih efektif dan efisien.

D. Metode Analisis Data

Alat atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS *(Ordinary Least Square)* untuk mengetahui pengaruh berbagai independent (ULN,PMA,INF) terhadap variabel Dependen (Y). Model yang digunakan OLS dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yakni eviews. Metode yang digunakan akan diestimasikan dengan analisis uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t),dan uji koefisien determinasi (R^2).

Penulis melakukan replikasi model dari Abdul Malik, Denny Kurnia, Januari 2017 tentang Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia ISSN 2339-2436 Vol.3 No.2. Yang dibuat model jurnal (Rujukan).

Adapun model yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

$$PDB = \beta 0 + \beta 1ULN + \beta 2PMA + e$$

Dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto (dalam satuan miliar rupiah)

ULN = Utang Luar Negeri (dalam satuan miliar rupiah)

PMA = Penanaman Modal Asing (dalam miliar rupiah)

β0 = Konstanta

β1 = Koefisien Regresi X1 (Utang Luar Negeri)

β2 = Koefisien Regresi X2 (Penanaman Modal Asing)

e = Error Term

Adapun model yang dikemukakan oleh penulis untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PDB_t = \beta_0 - \beta_1 ULN_t + \beta_2 PMA_t + \beta_3 INF_t + et$$

Di mana :

PDB : Pertumbuhan Ekonomi

ULN : Utang Luar Negeri

PMA : Penanaman Modal Asing

INF : Inflasi

βo : Konstanta

β1 - *β3*: Koefisisen regresi untuk masing-masing variabel

Ut : Error Term

1. **Regresi Model OLS (*Ordinary Least Square)***

   Metode analisis OLS (*Ordinary Least Square)* dikemukakan oleh Carl Friedieich Gauss, seorang ahli matematika Jerman. Secara umum, OLS merupakan analisis regresi yang paling sering digunakan, terutama karena menarik secara intuitif dan lebih sederhana secara matematis.

2. **Uji Asumsi Klasik**

   Analisis Regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasil. Hal ini berkaitan dengan ketertarikan variabel predator dalam menjelaskan variabel yang di prediksi.

   a. Uji Linieritas

      Uji Linieritas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variable terikat bersifat linier atau tidak

   b. Uji Normalitas Residual

      Menurut Gujarati (1995) asumsi Normalitas Residual ut adalah sangat penting mengingat uji eksistensi model (uji F) maupun uji validasi pengaruh variabel independen (uji t) dan istimasi mulai variabel dependen mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka kedua uji ini dan estimasi nilai variabel dependen dinyatakan tidak valid untuk sampel kecil atau tertentu

   c. Uji Multikolinieritas

      . Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara

variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2010:51)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel tidak sama pengamatan untuk pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatanke yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan linier atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode analisis Uji Ramsey-Reset, dengan menggunakan cara ringkas (Utomo, 2007: 201)

3. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. (Ghozali, 2011:98). Oleh karena itu uji t digunakan untuk menguji hipotesis Ha1, Ha2, Ha3.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini disusun secara sederhana dengan tujuan agar mudah menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga terarah pada sasaran. Sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang pemaparan latar belakang masalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menyajikan landasan teori tentang pengertian utang luar negeri, pengertian penanamanmodal

asing, pengertian inflasi, hubungan antara variabel dependen denganvariabel independen yang terdiri atas pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode serta alat analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang paparan deskripsi data utang luar negeri, penanaman modal asing, dan inflasi, pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi variabel yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini disampaikan simpulan dan sasaran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.